

**ISLAM DALAM TRADISI SEDEKAH LAUT
DI DESA KARANGBENDA KECAMATAN ADIPALA
KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

RISKA GUSTIAYU RAMADANI

NIM. 1423102037

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riska Gustiyu Ramadani

NIM : 1423102037

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : **ISLAM DALAM TRADISI SEDEKAH LAUT**

**DI DESA KARANGBENDA KECAMATAN ADIPALA
KABUPATEN CILACAP**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 22 Mei 2018

Yang menyatakan,



Riska Gustiyu Ramadani

NIM. 1423102037



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

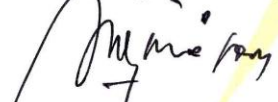
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**ISLAM DALAM TRADISI SEDEKAH LAUT
DI DESA KARANGBENDA KECAMATAN ADIPALA
KABUPATEN CILACAP**

yang disusun oleh Saudara: **Riska Gustiyu Ramadani**, NIM. 1423102037 Prodi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Penyiaran Islam** Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **28 Juni 2018** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.


Ketua Sidang/Pembimbing,


Nurma Ali Ridlwan, M.Ag.
NIP 19740109 200501 1 003

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Muridan, M.Ag.
NIP 19740718 200501 1 006

Penguji Utama,


IAIN PURWOKERTO
Dr. H. M. Najib, M.Hum.
NIP 19570131 198603 1 002

Mengetahui,

Dekan,


Drs. Zachal Abidin, M.Pd.
NIP 19560507 198203 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah IAIN
Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, telaah dan koreksi, terhadap penulisan skripsi dari Riska Gustiayu Ramadani, NIM.1423102037 yang berjudul:

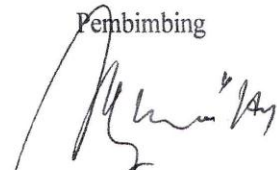
**ISLAM DALAM TRADISI SEDEKAH LAUT DI DESA KARANGBENDA
KECAMATAN ADIPALA KABUPATEN CILACAP**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, Mei 2018

Pembimbing



Nurma Ali Ridlwan, M.Ag
NIP. 19740109 200501 1 003

ISLAM DALAM TRADISI SEDEKAH LAUT
DI DESA KARANGBENDA KECAMATAN ADIPALA
KABUPATEN CILACAP
RISKA GUSTIAYU RAMADANI
NIM. 1423102037

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Islam merupakan sistem nilai (*value system*) yang telah diturunkan Allah kepada manusia. Sistem nilai tersebut berisi ajaran Islam yang secara umum terbagi ke dalam tiga aspek yaitu aqidah, syariah, dan muamalah (akhlak). Sebelumnya, perlu diketahui bahwa Islam masuk di Indonesia dengan berbagai pendapat. Yang kemudian membawa nilai-nilai kebudayaan, dan terjadi akulturasi kebudayaan antara Budaya Indonesia dengan Budaya Islam. Sehingga lahirlah ragam budaya baru dalam kebudayaan Indonesia yang salah satunya tercermin dalam tradisi sedekah laut.

Tradisi sedekah laut merupakan tradisi warisan leluhur yang masih dilestarikan. Tradisi ini dilakukan satu tahun sekali sebagai ungkapan rasa syukur atas hasil yang diperoleh nelayan dalam menangkap ikan serta harapan untuk hasil selanjutnya dan permohonan perlindungan dalam melaut.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui apa nilai ajaran Islam yang terdapat dalam tradisi sedekah laut di Desa Karangbenda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap dengan menggunakan analisis data model *Miles* dan *Huberman*. Dijelaskan bahwa analisis tersebut memiliki tiga macam kegiatan yaitu reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan.

Peneliti menggunakan teori akulturasi yang dikemukakan oleh J. Powel sebagai masuknya nilai-nilai budaya asing ke dalam budaya lokal tradisional. Budaya yang berbeda itu bertemu, kemudian mengalami perubahan berikutnya dalam pola budaya asli dari salah satu atau kedua budaya yang menghasilkan budaya baru. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Lapangan (*field Research*) dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kandungan nilai ajaran Islam dalam tradisi sedekah laut terdapat dalam prosesi pelaksanaan tradisi sedekah laut dan makna tersirat dari sesaji sekaligus ubarampe yang ada dalam tradisi sedekah laut. Yaitu nilai ajaran aqidah, syariah, muamalah dan kombinasi beberapa nilai.

Kata kunci: *Islam, Nilai Ajaran Islam, Akulturasi budaya, Sedekah Laut*

MOTTO

“Islam datang bukan untuk mengubah budaya leluhur kita menjadi budaya Arab. Bukan untuk ‘aku’ jadi ‘ana’, ‘sampeyan’ jadi ‘antum’, ‘sedulur’ jadi ‘akhi’. Kita pertahankan milik kita, kita serap ajarannya tapi bukan budaya Arabnya.”

(K.H. Abdurrahman Wahid)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan dengan segenap rasa cinta dan kasih sayang, karya ini penulis persembahkan kepada almamater IAIN Purwokerto, serta orang-orang terkasih.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul: “Islam dalam Tradisi Sedekah Laut di Desa Karangbenda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap”. Shalawat dan salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, manusia pilihan Allah SWT sebagai suri tauladan bagi seluruh umat-Nya.

Dengan terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, nasehat dan motivasi kepada penulis dari berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto
2. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd., Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
3. Dr. H. M. Najib, M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
5. Muridan, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Penyiaran Islam IAIN Purwokerto
6. Dr. Sul Khan Chakim, S.Ag.,M.M. selaku pembimbing Akademik. Terimakasih atas bimbingannya selama ini
7. Nurma Ali Ridlwan, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini
8. Keluarga Besar Civitas Akademik Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, khususnya para dosen pengajar yang telah membekali ilmu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Kepala Desa Karangbenda beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
10. Keluarga penulis khususnya orangtua (Bapak Tukimin dan Ibu Nining Mardiningsih), kakakku Feranita Anggraeni dan Henny Ratnasari serta adikku Denna Intan Mulya Harini

11. Teman-teman seperjuangan KPI 2014 yang telah turut memberikan warna selama penulis menyelesaikan studi di IAIN Purwokerto
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang belum sempat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada mereka semua, penulis tidak dapat memberikan suatu apapun. Hanya ungkapan terimakasih dan permohonan maaf yang setulus-tulusnya serta do'a yang tiada hentinya semoga Allah SWT senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah mereka.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT-lah penulis mohon petunjuk dan berserah diri serta memohon ampunan dan perlindungan. Aamiin yaa robbal'alamin.

Purwokerto, 22 Mei 2018

Penulis,



Riska Gustiayu Ramadan

NIM. 1423102037

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasioanl	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II AKULTURASI ISLAM DAN BUDAYA JAWA	
A. Islam	13
B. Budaya.....	25
C. Akulturasi Islam dan Budaya Jawa	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	37
D. Sumber Data	37

E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Analisis Data	40
BAB IV ISLAM DALAM TRADISI SEDEKAH LAUT	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Gambaran Umum Tradisi Sedekah Laut	49
C. Makna Simbolik Perlengkapan Sedekah Laut	60
D. Islam dalam Tradisi Sedekah Laut	66
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	113
B. Saran	115
C. Penutup	116
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama dakwah. Sejak diturunkan ke dunia, agama Islam telah membawa kabar atau ajaran yang baik, benar dan mutlak yang kemudian diaplikasikan manusia di dalam kehidupan sehari-hari agar selamat di dunia dan akhirat.

Sejarah mencatat bahwa tidak ada suatu agama dan aliran pikiran, yang dapat tersiar dan tersebar kecuali dengan dakwah.¹ Karena Islam merupakan suatu kebenaran, maka Islam harus disebarluaskan, dikembangkan dan diberitakan kepada umat manusia, agar ajaran-ajaran Islam ini benar-benar dapat diketahui, dipahami, dihayati, dan diamalkan sehingga manusia berada dalam kehidupan yang sesuai dengan ketentuan agama Islam.

Untuk menyebarkan agama Islam bukan hal yang mudah. Kedatangan agama Islam di Nusantara sampai saat ini masih menuai perdebatan panjang di kalangan para ahli. Menurut Azyumardi Azra perdebatan itu terkait tiga masalah pokok, yakni asal-usul Islam yang berkembang di wilayah Nusantara, pembawa dan pendakwah Islam dan kapan sebenarnya Islam mulai datang ke Nusantara.²

¹H. MahmudAziz Siregar, *Islam untuk Berbagai Aspek Kehidupan*, (Yogya: PT Tiara Wacana Yogya, 1999), hlm. 120.

² Sri Wintala Achmad, *Sejarah Islam di Tanah Jawa Mulai dari Masuk Hingga Perkembangannya*, (Yogyakarta: Araska Publisher, 2017), hlm.3.

Ada sejumlah teori yang membicarakan mengenai asal-usul Islam yang berkembang di Nusantara. *Pertama*, Teori India/Gujarat. *Kedua*, Teori Arab/Mekkah. *Ketiga*, Teori Persia. *Dan keempat*, Teori Cina. Dari keempat teori tersebut, Teori Persia yang dicetuskan oleh P.A. Hoesein Djajadiningrat berpendapat bahwa agama Islam yang masuk di Nusantara berasal dari Persia. Sedangkan waktunya sekitar abad 13. Fokus pandangan teori ini berbeda dengan Teori Gujarat dan Mekkah, sekalipun mempunyai kesamaan masalah Gujaratnya, serta Mazhab Syafi'i-nya.³

Teori ini lebih menitikberatkan tinjauannya pada kebudayaan yang hidup di kalangan masyarakat Islam Indonesia. Di mana masyarakat Islam Indonesia dirasakan memiliki persamaan dengan Islam Persia. Persamaan itu antara lain Peringatan 10 Muharam atau Asyura sebagai hari peringatan Syi'ah atas meninggalnya Husein, kesamaan ajaran antara Syekh Siti Jenar dengan ajaran Sufi Iran al-Hallaj, pengakuan umat Islam sebagai madzhab Syafi'i sebagai madzhab utama di daerah Malabar, dan sebagainya.⁴

Kemudian, Islam diperkirakan masuk di Tanah Jawa melalui pesisir utara Pulau Jawa disaat Majapahit tengah mengalami kejayaan. Pendapat ini berdasarkan penemuan makam Fatimah binti Maimun bin Hibatullah yang wafat pada tahun 475 H (1082 M) di Leran, Manyar, Gresik. Fatimah sendiri diyakini sebagai keturunan Hibatullah, salah satu dinasti di Persia. Selain makam Fatimah, ditemukan pula makam Syekh Maulana Malik Ibrahim dari Kasyan (Persia) yang meninggal pada tahun 822 H (1419 M).

³Sri Wintala Achmad, *Sejarah Islam di Tanah Jawa...*, hlm. 8.

⁴Sri Wintala Achmad, *Sejarah Islam di Tanah Jawa...*, hlm.8.

Pendapat lain mengatakan, Islam masuk di pulau Jawa dilatar belakangi dengan jatuhnya kerajaan Malaka ke tangan penguasa Islam. Berawal dari jatuhnya Malaka ini, Islam semakin berkembang sampai di Jawa. Hal ini dimulai dengan jalan perdagangan yang menghubungkan antara Selat Malaka dan Selat Jawa. Hubungan bilateral inilah menjadi kesempatan tersendiri para saudagar muslim untuk menyebarkan agama Islam di pulau Jawa yang dimulai sebelum tahun 1.511 M. Disamping itu juga karena banyak orang-orang Jawa yang merantau di Malaka baik sebagai prajurit maupun sebagai pedagang. Di wilayah ini para dai masuk dan mengajarkan ajaran Islam. Ketika penduduk Jawa di sana kembali ke daerah asalnya, secara tidak langsung mereka akan menyebarkan Islam di daerahnya masing-masing, seperti yang terjadi di Gresik dan Tuban.⁵

Sekitar permulaan abad ke-15 M, daerah-daerah pesisir Jawa atau saat ini dikenal dengan wilayah Pantura (pantai utara), merupakan daerah-daerah pelabuhan yang ramai dan padat lalu lintas perdagangan, yang menghubungkan antara Jawa dengan selat Malaka dan Manca Negara baik masuk maupun yang keluar. Hal inilah yang memberikan pengaruh besar terhadap sosial budaya penduduk Jawa pada saat itu.

Cristian Snouck Hurgronje mengatakan bahwa, agama Islam pada saat itu bagi orang-orang Jawa membawa pengaruh positif, karena Islam mampu memberikan rasa aman dan mampu mengangkat harkat dan martabat Kawulo Cilik (komunitas kecil). Di sini Islam sebagai agama telah menempatkan

⁵ anonym, "Sejarah masuknya Islam ke Pulau Jawa", Diakses di http://eprints.walisongo.ac.id/1218/7/4104054_Bab1.pdf pada tanggal 11 November 2017 pukul 18.29 WIB

fungsi sosialnya yang berorientasi ke lapisan bawah. Karena pada prinsipnya, Islam mengangkat harkat dan martabat manusia, dengan tidak meninggalkan budaya setempat. Melalui akulturasi budaya ini, memberikan kesan kepada masyarakat, bahwa Islam sesuai dan tidak bertentangan dengan budaya mereka. Sehingga tidak adanya keterpaksaan dalam memeluk agama Islam.

Sebelum masuknya Islam di Indonesia, terlebih dahulu sudah ada akulturasi budaya antara kebudayaan Indonesia dan Budaya Hindu. Namun setelah Islam masuk bersama nilai-nilai kebudayaan, maka terjadi lagi akulturasi kebudayaan antara Budaya Indonesia dengan Budaya Islam. Sehingga lahirlah ragam budaya baru dalam kebudayaan Indonesia.

Manusia adalah makhluk budaya. Pernyataan ini mengandung pengertian bahwa, kebudayaan merupakan ukuran bagi tingkah laku serta kehidupan manusia. Kebudayaan pun menyimpan nilai-nilai bagaimana tanggapan manusia terhadap dunia, lingkungan serta masyarakatnya. Seperangkat nilai-nilai yang menjadi landasan pokok bagi penentuan sikap terhadap dunia luar, bahkan menjadi dasar setiap langkah yang dilakukan.⁶

Ajaran Islam yang diturunkan untuk mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan umat manusia baik di dunia maupun di akhirat. Kondisi ini tidak hanya dialamatkan kepada umat Islam saja, melainkan seluruh isi alam.

⁶Budiono Herusatoto, *Symbolisme dalam Budaya Jawa*, (Yogyakarta: PT Hanindita Graha Widia, 2000) hlm. 7.

Sebagaimana yang difirmankan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat Al Anbiya' ayat 107:⁷

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ۝

... “Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”(QS.Al-Anbiya: 107)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tradisi merupakan adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Hal ini mengartikan bahwa, tradisi ada sejak lama. Banyak sekali tradisi yang diwariskan leluhur Jawa secara turun-temurun. Semua tradisi tersebut tidak bisa lepas dari laku (tata cara) dan *petung* (perhitungan) yang rinci. Berbagai macam ritual, prosesi ataupun upacara tradisional Jawa ini bertujuan agar mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan, baik di dunia maupun alam *kelanggengan* (alam keabadian).⁸

Dari banyaknya ritual atau upacara dalam tradisi Jawa tersebut, sebagian besar selalu diikuti (dilengkapi) dengan sebuah acara yang disebut kenduri. Adapun tradisi Jawa yang ada misalnya *mitoni*, *tedhak sinten*, *tolak bala*, *nyadran*, *sedekah bumi*, *sedekah laut* dan masih banyak tradisi lainnya. Dari sekian banyak tradisi yang ada di pulau Jawa, penulis tertarik untuk mengkaji tradisi sedekah laut.

⁷Al Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, (Jakarta: Al Fatih, 2003), hlm. 331.

⁸Gesta Bayuadhy, *Tradisi-Tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa Melestarikan Berbagai Tradisi Jawa Penuh Makna*, (Jogjakarta: DIPTA, 2015), hlm. 5.

Sedekah laut sendiri merupakan tradisi turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat pesisir Pulau Jawa baik pesisir selatan maupun pesisir utara. Tujuannya adalah untuk mewarisi budaya nenek moyang dan memohon perlindungan agar terhindar dari marabahaya selama melaut. Upacara ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada bulan Asyura yang jatuh pada malam Selasa atau Jum'at Kliwon. Upacara atau ritual ini dilakukan sebagai ungkapan rasa syukur oleh masyarakat pesisir (khususnya nelayan) atas hasil laut yang diperoleh.

Adapun alasan penulis tertarik mengkaji tradisi sedekah laut di Desa Karangbenda karena adanya akulturasi budaya yang ada di balik pelaksanaan tradisi tersebut. Selain itu, desa Karangbenda memiliki keanekaragaman budaya yang masih dilestarikan oleh masyarakat. Sehingga nuansa budaya Jawa masih terasa sangat kental di desa ini.

Berdasarkan uraian, tradisi sedekah laut yang dilaksanakan di Desa Karangbenda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap tentunya akan memberikan kejelasan mengenai nilai ajaran Islam yang terbalut dalam rangkaian acara dan seluruh perlengkapan yang melengkapi upacara sedekah laut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai hal tersebut dalam penelitian dengan judul “Islam dalam Tradisi Sedekah Laut di Desa Karangbenda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap”.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi operasional penelitian ini adalah :

1. Islam

Kata Islam berasal dari kata *aslama* artinya berserah diri. Agama yang benar menurut Allah adalah Islam. Ia tidak hanya berarti kedamaian, keselamatan, berserah diri kepada Allah, tetapi juga berarti berbuat kebajikan.⁹ Adapaun Islam juga bermakna sebagai sistem nilai (*value system*) yang telah diturunkan Allah kepada manusia.¹⁰

2. Tradisi Sedekah Laut

Tradisi merupakan bentuk warisan panjang.¹¹ Dengan kata lain, tradisi merupakan warisan leluhur secara turun temurun. Sedangkan sedekah laut merupakan tradisi yang dilakukan setahun sekali oleh masyarakat pesisir khususnya nelayan, ini dilaksanakan sebagai ungkapan rasa syukur atas hasil yang diperoleh nelayan dari menangkap ikan di laut serta berdoa agar hasilnya dalam menangkap ikan akan selalu melimpah dan diberi keselamatan ketika bekerja.

⁹Syed Mahmudunnasir, *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 3.

¹⁰Muhammad 'Imaduddin 'Abdulrahim, *Islam Sistem Nilai Terpadu*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 2.

¹¹Suwardi Endraswara, *Tradisi Lisan Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2005), hlm. 1.

3. Desa Karangbenda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap

Desa Karangbenda adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Desa dengan luas wilayah 448.689ha ini memiliki batas wilayah sebelah utara adalah Desa Pedasong, sebelah selatan berbatasan secara langsung dengan Samudra Indonesia, sebelah barat wilayah Desa Karangbenda terdapat Desa Adiraja dan untuk wilayah sebelah timur adalah Desa Glempang Pasir.¹² Dimana Desa Karangbenda merupakan wilayah yang masih melaksanakan tradisi sedekah laut sekali setiap tahunnya.

Dari beberapa definisi di atas, maka maksud dari judul Islam dalam tradisi sedekah laut di Desa Karangbenda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap adalah tradisi yang dilakukan setahun sekali oleh masyarakat Desa Karangbenda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap yang di dalamnya mengandung nilai ajaran Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang ada di atas, maka penulis merumuskan suatu permasalahan yang akan diteliti adalah apa nilai ajaran Islam yang terdapat dalam tradisi sedekah laut di Desa Karangbenda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap?

¹² Rizki Eka Damayanti, "Profil Desa Karangbenda", Diakses di <http://desa.karangbendacilacap.com/index.php?open=profil&title=Sejarah%20Desa%20Karangbenda> pada 29 November 2017 pukul 21:37

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya memiliki tujuan yang jelas sehingga apa yang diinginkan oleh penulis mencapai maksud dari penelitian tersebut serta mampu menjadi sumbangan ilmu bagi masyarakat dan pembaca. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa nilai ajaran Islam yang terdapat dalam tradisi sedekah laut di Desa Karangbenda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian hendaknya dapat memberikan manfaat tertentu. Demikian pula manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang Islam dalam tradisi sedekah laut.

b. Manfaat Praktis

1) Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis mengenai Islam dalam tradisi sedekah laut.

2) Dapat dijadikan sebagai rujukan awal atau perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa penelitian ini berhubungan dengan Islam dan kebudayaan, maka penulis menyertakan beberapa penelitian dengan permasalahan yang sejenis sebagai referensi

dalam menyusun penelitian yang berjudul “Islam dalam Tradisi Sedekah Laut di Desa Karangbenda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap”.

Penelitian terkait Islam dan kebudayaan serta sejenisnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, sehingga memberikan keragaman informasi bagi penelitian ini. Beberapa kajian pustaka yang dijadikan sebagai acuan dasar menelaah permasalahan ini diantaranya dilakukan oleh Mutmainah (2015), melakukan penelitian dengan judul skripsi “*Nilai-nilai Sosial Islam dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini adalah menemukan adanya perubahan tradisi sedekah bumi dari masa ke masa. Seperti sistem pendidikan yang maju yang mampu membuahkan ide baru dan mengubah arah sedekah bumi pada arah yang bernilai agama, pertentangan terhadap pemahaman yang berbeda dari pihak orang tua terdahulu dengan orang pesantren, kontak dengan budaya lain yang mencampur dengan budaya yang ada, dan lain- lain.¹³

Darsini (2012) yang melakukan penelitian dengan judul skripsi “*Simbol dan Makna dalam Tradisi Nyadran dalam Pandangan Masyarakat Purwasaba*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tradisi *nyadran* adalah membersihkan tempat makam sekaligus mengirim do’a untuk leluhur yang ditentukan waktu dan tempatnya. Adapun di dalam rangkaian tradisi

¹³Mutmainah, “Nilai-nilai Sosial Islam dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap”, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), hlm.119 .

nyadran terdapat berbagai simbol seperti bunga yang digunakan untuk nyekar dan sebagainya. Tradisi *nyadran* sendiri mampu mengajarkan kepada manusia agar suka bergotong royong, saling menghormati antar manusia hidup dengan etika yang benar, suka bekerja keras dan belajar tidak lupa berdo'a dan berserah diri kepada-Nya.¹⁴

Sitta Khusnul Khotimah (2010) yang melakukan penelitian dengan judul skripsi "*Makna Simbolik pada Peringatan Tradisi Yaa Qowiyyu di Desa Jatinom Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Membahas tentang makna pada tradisi *yaa qowiyyu* yang menampilkan dua aspek yaitu aspek agama dan aspek budaya. Keduanya saling mendukung, bahkan jika dilihat dari serangkaian upacaranya dapat bernilai jual. Kedua aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh terlihat dari sifatnya.¹⁵

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan, ada perbedaan penelitian dengan beberapa hasil penelitian terdahulu antara lain pada aspek variabel yang diteliti, lokasi penelitian, dan aspek waktu penelitian. Dengan adanya beberapa hasil penelitian terdahulu, maka dapat dijadikan sebagai referensi bagi penulis. Hal itu disebabkan karena beberapa hasil penelitian terdahulu memiliki keterkaitan dalam beberapa hal yang menyangkut sebagian variabel yang diteliti. Akhirnya penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

¹⁴ Darsini, "Simbol dan Makna dalam Tradisi Nyadran dalam Pandangan Masyarakat Purwasaba". Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2012), hlm. 63.

¹⁵ Sitta Khusnul Khotimah, "Makna Simbolik pada Peringatan Tradisi Yaa Qowiyyu di Desa Jatinom Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten", Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2010), hlm. 77.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab :

- Bab I. Penelitian, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.
- Bab II. Landasan teori, dalam penelitian ini landasan teori berisi tentang :
1) Islam, yang meliputi : pengertian, dan nilai ajaran Islam, 2) Budaya, yang meliputi : pengertian budaya, unsur-unsur budaya, dan wujud budaya, serta 3) Akulturasi Islam dan budaya Jawa.
- Bab III. Metode penelitian, berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.
- Bab IV. Hasil penelitian, berupa 1) gambaran umum lokasi penelitian, 2) gambaran umum tradisi sedekah laut, 3) makna simbolik perlengkapan sedekah laut, dan 4) Islam dalam tradisi sedekah laut.
- Bab V. Kesimpulan, berupa kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini akan dipaparkan kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu nilai ajaran Islam yang terdapat dalam tradisi sedekah laut adalah sebagai berikut :

1. Akulturasi yang terjadi di Pulau Jawa terkait datangnya agama Islam yang membawa nilai ajarannya, yang kemudian diinternalisasi secara halus ke dalam budaya Jawa yang sudah berkembang sebelumnya dengan cara dakwah. Hal ini kemudian tercermin dalam prosesi *slametan* dan upacara adat yang berisi do'a. Diketahui bahwa kepercayaan terhadap Nyi Roro Kidul masih terasa namun, mantra yang sebelumnya masih digunakan untuk ditujukan kepada Nyi Roro Kidul berubah menjadi do'a-do'a yang ditujukan langsung kepada Allah SWT.
2. Nilai aqidah tercermin dalam beberapa sesaji ataupun *ubarampe* yang memiliki makna kepercayaan kepada Allah SWT sebagai penguasa alam dan kepercayaan terhadap yang gaib seperti malaikat, serta sumber permohonan segala tujuan atau keinginan makhluk hidup dalam segala hal adalah Allah Swt. Hal tersebut di antaranya dicerminkan oleh makna dari

jolen, timun, cengkaruk gimbal 7 kepel, bechok pitik, wedhang bening, kembang menyan, kembang mawar dan wedhang kopi.

3. Nilai muamalah adalah nilai ajaran yang mengatur hubungan antara manusia dengan sesama, manusia dengan Allah SWT, dan manusia dengan alam atau makhluk hidup lainnya. Contoh pencerminan nilai ajaran Islam berupa muamalah dalam tradisi sedekah laut adalah ajaran mengenai keadilan, saling menghormati, gotong royong, bagaimana hidup dengan sesama dalam lingkungan dan sebagainya. Pencerminan tersebut ada dalam makna tersirat prosesi tradisi sedekah laut dan sesaji sekaligus *ubarampe* seperti pelaksanaan *larungan*, pertunjukkan kesenian tradisional, pembubaran panitia, kacang panjang, kaca, *degan kelapa ijo, kembang kenanga*, dan *bubur abang putih*.
4. Nilai syari'at adalah nilai ajaran Islam yang merupakan "suatu jalan yang benar" sesuai dengan Al Qur'an dan Hadits. Nilai ini terkandung dalam beberapa makna sesaji seperti *cemara* dan *pethet, janur kuning*, dan *wedhang teh*.
5. Adanya kombinasi antara nilai ajaran Islam yang satu dengan lainnya dalam prosesi maupun sesaji atau *ubarampe* dalam tradisi sedekah laut. Sebagai berikut adalah nilai ajaran Islam berupa muamalah dan aqidah yang terkandung dalam makna upacara adat, kecambah, buah-buahan, dan *kupat lepet*. Nilai ajaran Islam berupa muamalah dan syari'at terdapat dalam makna tersirat prosesi persiapan dan pertunjukkan kesenian wayang kulit, serta dalam sesaji atau *ubarampe* ada pada *gedhang raja ijo*.

Selanjutnya pencerminan nilai ajaran Islam berupa syari'at dan aqidah ada pada *tumpeng* dan *kembang kanthil*. Dan pencerminan nilai ajaran Islam kombinasi antara ke tiganya yaitu aqidah, muamalah dan syari'at ada dalam prosesi *slametan*, dan sesaji berupa *giling 7*.

6. Adanya residu. Karena bercampurnya aqidah atau kepercayaan adanya penguasa lain selain Allah SWT yaitu kepercayaan terhadap penguasa laut Selatan Nyi Roro Kidul akan menimbulkan kesesatan berupa kesyirikan.

B. Saran-saran

Dalam penelitian ini, setidaknya ada beberapa saran terkait nilai ajaran Islam dalam tradisi sedekah laut di Desa Karangbenda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap baik terhadap penelitian ini sebagai karya ilmiah maupun implikasinya terhadap Desa Karangbenda untuk dijadikan masukan dan perbaikan bagi desa tersebut :

1. Bagi Pemerintah Desa Karangbenda

- a. Ditugaskan satu perangkat desa dalam mendampingi dan mengurus semua keperluan mahasiswa yang akan melakukan penelitian di Desa Karangbenda untuk persiapan selanjutnya.
- b. Sebaiknya data-data, dokumentasi, dan lain sebagainya yang merupakan bagian dari kegiatan adat istiadat yang terselenggara di desa maupun kegiatan lainnya yang terkait Desa Karangbenda mempunyai kelengkapan berkas dan informasi secara jelas.

2. Masyarakat pada umumnya

Untuk selalu melestarikan dan menjaga tradisi yang sudah tumbuh dan berkembang di Desa Karangbenda, khususnya sedekah laut. Agar generasi penerus mengetahui apa yang ada di desanya terkhusus dalam tradisi sedekah laut yang memiliki banyak makna.

C. Penutup

Tidak ada kata yang sangat indah dipanjatkan kehadirat Allah SWT. Selain ucapan syukur yang tak ada batas atas segala karunia yang tercurahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Kritik, petunjuk dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat memberi manfaat dan pengetahuan bagi penulis sendiri, atau bagi para penggemar tradisi sedekah laut dan para pembaca pada umumnya.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abdulrahim, Muhammad ‘Imaduddin. 2002. *Islam Sistem Nilai Terpadu*. Jakarta: Gema Insani Press
- Achmad, Sri Wintala. 2017. *Sejarah Islam di Tanah Jawa Mulai dari Masuk Hingga Perkembangannya*. Yogyakarta: Araska Publisher.
- Achmad, Sri Wintala. 2017. *Asal- usul & Sejarah Orang Jawa*. Yogyakarta: Araska.
- Al Azmi, Achmad Rifqi. 2017. “Akulturasi Budaya Jawa dengan Islam (Wayang Semar dalam Pandangan Tokoh Budayawan Banyumas)”. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Anonym. “Sejarah masuknya Islam ke Pulau Jawa”, Diakses di http://eprints.walisongo.ac.id/1218/7/4104054_Bab1.pdf pada tanggal 11 November 2017 pukul 18.29 WIB
- Asy-Syirbaani, Ridwan. 2016. *Membentuk Pribadi Lebih Islam (Suatu kajian Akhlak)*. Jakarta: Intimedia.
- Bayuadhy, Gesta. 2015. *Tradisi-Tradisi Adiluhung Para Lekuhur Jawa Melestarikan Berbagai Tradisi Jawa Penuh Makna*. Yogyakarta: DIPTA.
- Damayanti, Rizki Eka. 2017. “Profil Desa Karangbenda”. Diakses di <http://desa.karangbenda.com/index.php?open=profil&title=Sejarah%20Desa%20Karangbenda> pada tanggal 29 November 2017 pukul 21:37 WIB
- Darsini. 2012. “Simbol dan Makna dalam Tradisi Nyadran dalam Pandangan Masyarakat Purwasaba”, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Endraswara, Suwardi. 2005. *Tradisi Lisan Jawa*. Yogyakarta: Narasi.
- Hakim, Moh. Nur. 2003. *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme”Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasim, dan Prasetyo Adi WW. 2012. “Nilai-nilai Islam dalam Teks Tembang Macapat Karya Ranggawarsita”. Diakses di <http://lppm.uns.ac.id/kinerja/files/pemakalah/lppm-pemakalah-2012-0407201391749.pdf> pada tanggal 2 Januari 2018 pukul 03:51 WIB
- HD, Kaelany. 2005. *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Herusatoto, Budiono. 2000. *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.

- Khadziq. 2009. *Islam dan Budaya Lokal*. Yogyakarta: Teras.
- Khotimah, Sitta Khusnul. 2010. “Makna Simbolik pada Peringatan Tradisi Yaa Qowiyyu di Desa Jatinom Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten”, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Kusmintayu, Norma. 2014. “Upacara Tradisional Sedekah Laut di Kabupaten Cilacap (Tinjauan Makna, Kearifan Lokal, dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA/SMK)”. Tesis. Surakarta: UNS Surakarta. Diakses di <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/42043/MTQxNDgz/Upacara-Tradisional-Sedekah-Laut-di-Kabupaten-Cilacap-Tinjauan-Makna-Kearifan-Lokal-dan-Relevansinya-dengan-Pembelajaran-Bahasa-Indonesia-di-SMKSMA-abstrak.pdf> pada 30 Januari pukul 1:45 WIB.
- Mahfud, Rois. 2010. *Al Islam Pendidikan Agama Islam*. Palangka Raya: Erlangga.
- Mahmudunnasir, Syed. 2005. *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy dan Jalaludin Rahmat. 2010. *Komunikasi Antar Budaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutmainah. “Nilai-nilai Sosial Islam dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap”, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- NS, Suwito. 2008. *Islam dalam Tradisi Begalan*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Prasetya, Joko Tri. 2013. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Rizkiawan, Eko. 2016. “Komunikasi Budaya dalam Foto (*Studi Deskriptif Kualitatif pada Foto Kebudayaan Sedekah Laut Kabupaten Cilacap*)”. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Siregar, H. Mahmud Aziz. 1999. *Islam untuk Berbagai Aspek Kehidupan*. Yogya: PT Tiara Wacana Yogya.
- Soelaeman, M. Munandar. 2010. *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sunarso, Ali. 2009. *Islam Paradigma*. Yogyakarta: Tiara Wacana.